

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi dalam meneruskan roda kepemimpinan dan memajukan negara di masa depan. Oleh sebab itu, penting diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya karena menjadi salah satu faktor pendukung dalam indikator pembangunan kesehatan.⁽¹⁾ Indonesia menuangkan hal tersebut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang menyatakan harus ditingkatnya gizi masyarakat Indonesia.⁽²⁾ Harapan tersebut dapat terlaksana jika terpenuhinya hak anak, salah satunya hak pemenuhan kebutuhan makanan.⁽¹⁾ Namun, tidak semua anak mendapatkan hak pemenuhan kebutuhan makanannya berasal dari rumah atau lingkungan keluarga, seperti anak terlantar di dalam Panti yang memenuhi kebutuhan makannya dengan cara bergantung pada pelayanan makanan massal yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak.⁽³⁾

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) adalah lembaga yang melaksanakan rehabilitasi sosial bagi satu sasarannya yaitu anak. Indonesia telah mengatur bahwa rehabilitasi sosial anak terlantar di dalam Panti merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang wajib dilaksanakan dan berhak diperoleh oleh Warga Negara secara Minimal. Panti Sosial Asuhan Anak sebagai pelaksanaan rehabilitasi dilakukan untuk menjalankan fungsi sosialnya dengan memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak yang mengalami disfungsi sosial.⁽⁴⁾ Dalam rehabilitasi sosial tersebut, hak yang harus diperoleh oleh anak terlantar adalah kebutuhan dasar, salah satunya adalah pemenuhan permakanan.⁽⁵⁾

Pemenuhan makanan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak di Indonesia, masih belum mengetahui manajemen logistik permakanan.⁽⁶⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, di mana Panti Sosial Asuhan Anak tersebut tidak melakukan penyusunan standar bahan makanan dan perencanaan menu.⁽⁷⁾ Penelitian lain juga menyatakan, distribusi makanan dilakukan dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan anak dan standar porsi.⁽⁸⁾ Selain itu, panti menyelenggarakan permakanannya sesuai dengan bahan yang ada tanpa adanya perencanaan.⁽⁹⁾ Melihat pengetahuan manajemen logistik permakanan yang kurang baik ini, memungkinkan makanan yang dihasilkan tidak baik pula. Oleh sebab itu, penting adanya manajemen logistik permakanan sebagai rangkaian suatu kerja dalam memenuhi makanan bagi anak sehingga tercukupi makanannya dengan baik.⁽³⁾

Tercukupinya makanan dengan baik, penting dilakukan di dalam Panti Sosial Asuhan Anak karena sasaran Panti merupakan anak usia sekolah yang rata-rata berumur 6-18 tahun. Namun, melihat panti yang belum mengetahui manajemen logistik permakanan yang baik akan berdampak kepada gizi anak. Berdasarkan penelitian, anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak karena banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh anak. Oleh sebab itu, jika asupan anak tidak diimbangi dengan aktivitas anak yang banyak, dapat menimbulkan permasalahan gizi. Gizi yang tidak cukup dapat menimbulkan sistem imun pada anak menjadi lemah. Biasanya ketidakseimbangan antara asupan gizi disebabkan kebiasaan makan yang sering tidak teratur dan anak yang memiliki aktivitas cukup tinggi.⁽¹⁰⁾

Mendukung keseimbangan asupan gizi anak tersebut, Pemerintah Sumatera Barat melalui Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat melakukan pemenuhan permakanan dengan bantuan sosial yang dianggarkan dalam Dana Hibah. Dana Hibah merupakan dana yang dianggarkan dalam Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah

(APBD) untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah. Dalam hal ini, Panti didukung sebagai salah satu badan atau lembaga serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum di Indonesia.⁽¹¹⁾ Panti Penerima Hibah di Sumatera Barat pada tahun 2023 mencapai 112 Panti. Panti tersebut tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, salah satunya Kota Padang menjadi kota yang memiliki Panti Sosial Asuhan Anak terbanyak yaitu 31 Panti (27%).⁽¹²⁾

Banyaknya Panti Sosial Asuhan Anak yang berada di Kota Padang, menjadikan Kota Padang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anak yang diasuh. Hasil survei awal melalui wawancara mendalam kepada salah satu pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang ditemukan bahwa Panti belum melakukan skrining gizi kepada anak, baik oleh petugas panti maupun petugas kesehatan wilayah setempat. Hal tersebut, dibuktikan dengan tidak adanya data gizi anak panti, sehingga gizi anak dalam Panti tidak dapat terdeteksi.

Tidak terdeteksinya gizi pada Panti Sosial Asuhan Anak memerlukan adanya peran Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dalam membimbing dan mengawasi manajemen logistik permakanan yang dilaksanakan oleh Panti agar penyelenggaraan makanan berjalan dengan baik dan tidak mengurangi kualitas dari asupan anak asuh yang ada di dalam Panti.⁽¹⁾ Namun, penelitian terdahulu menemukan manajemen logistik permakanan yang dijalankan Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang dikategorikan tidak baik.⁽⁶⁾ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengawasan dan evaluasi Hibah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, ditemukan masih terdapat Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang tidak memiliki gudang yang baik dan menu dalam manajemen logistik permakanan.

Hasil survei awal yang dilakukan dengan observasi kepada lima Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang ditemukan bahwa kelima panti sudah memiliki gudang.

Namun, kelima Panti tersebut tidak memiliki pencatatan dan pelaporan yang baik. Hal ini membuat pengontrolan dari penyimpanan tidak terlaksana dan membuat tersendatnya penyelenggaraan permakanan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyimpanan berfungsi untuk melayani penyelenggaraan makanan setiap waktu dengan tepat, cepat, dan aman.⁽⁸⁾

Hasil survei awal yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada penjamah makanan dan observasi pada lima Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang juga ditemukan bahwa dua Panti di antaranya tidak memiliki menu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Panti tidak menggunakan siklus menu karena terbatasnya anggaran, padahal menu sangat berkaitan dengan anggaran belanja sesuai kebutuhan logistik permakanan.⁽⁹⁾

Melihat anggaran Hibah kebutuhan logistik permakanan Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang, anggarannya sangat terbatas yaitu dari 1.174 Anak Panti yang mendapatkan anggaran permakanan hanya 898 anak (76%).⁽¹²⁾ Perbandingan antara Data Anggaran Hibah dengan Data Anak Panti Sosial Asuhan Anak Kota Padang memperlihatkan kesenjangan, di mana kesenjangan tertinggi terjadi pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Gurun Lawas yaitu dari 83 anak di dalam Panti yang mendapatkan anggaran permakanan hanya 37 anak (44%) dan Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dari 43 anak di dalam Panti yang mendapatkan anggaran permakanan hanya 18 anak (41%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk menganalisis manajemen logistik permakanan pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang dalam pemenuhan asupan gizi anak Panti. Hal ini dilakukan dengan analisa melalui fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menyatakan masih terdapatnya kekurangan pada perencanaan menu, pengelolaan gudang, dan anggaran yang terbatas sehingga menghambat jalannya logistik permakanan, maka penting dilakukannya manajemen logistik permakanan yang baik. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana manajemen logistik permakanan Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui manajemen logistik permakanan pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang sesuai standar penyelenggaraan makanan institusi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perencanaan logistik permakanan pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang.
2. Mengetahui pengorganisasi logistik permakanan pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang.
3. Mengetahui pelaksanaan logistik permakanan pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang.
4. Mengetahui pengawasan logistik permakanan pada Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi dalam logistik permakanaan Panti Sosial Asuhan Anak dan dijadikan pijakan dalam perencanaan strategi ke depannya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan terkait analisis manajemen logistik permakanaan Panti Sosial Asuhan Anak.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan informasi dalam penyelenggaraan logistik permakanaan Panti Sosial Asuhan Anak.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami manajemen logistik permakanaan secara kualitatif dengan metode deskriptif naratif pada Panti penerima Hibah yang dibawah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yaitu Panti Sosial Asuhan Anak PAKAM Purus dan Gurun Lawas Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 – Juli 2024. Di mana, Peninjauan penelitian dilihat dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang ditinjau didapatkan dari informan penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian diolah dengan model Miles dan Huberman, di mana hasil penelitian yang didapatkan di lapangan akan direduksi, disajikan dan diambil kesimpulan serta diverifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara analisis data yaitu triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik.